

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Deskriptif Kualitatif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini penulis gunakan untuk mendeskripsikan keterbacaan wacana dalam buku teks *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk Kelas X*. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak (Nawawi dan Martini, 1996: 7). Penelitian deskriptif kualitatif dapat juga dijelaskan sebagai mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Mukhtar, 2011: 28). Penulis menjadikan penelitian keterbacaan wacana pada buku teks *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMA Kelas X* sebagai keadaan atau deskripsi keterbacaan wacana dalam buku teks *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMA Kelas X*.

3.2 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010: 172). Sumber data dalam penelitian ini adalah wacana dalam buku teks *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMA Kelas X*. Buku teks ini disusun oleh Maryanto, Nur Hayati, Elvi Suzanti dan Anik Muslikah, serta diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013. Buku tersebut terdiri atas

242 halaman yang terbagi menjadi VI pelajaran, yaitu pelajaran I. Gemar Meneroka Alam Sekitar; II. Proses Menjadi Warga yang Baik; III. Budaya Berpendapat di Forum Ekonomi dan Politik; IV. Kritik dan Humor dalam Layanan Publik; V. Seni Bernegosiasi dalam Kewirausahaan; dan VI. Teks dalam Kehidupan Nyata. Dari buku tersebut diambil secara acak wacana yang cukup representatif, yaitu dengan melihat kecenderungan frekuensi kemunculannya. Wacana yang terdapat dalam buku teks tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Daftar Wacana

No	Judul Wacana	Halaman
1	Makhluk di Bumi Ini	5
2	Karbon	24
3	Burung-burung Enggan Bernyanyi Lagi	34
4	Apa yang Harus Anda Lakukan Jika Terkena Tilang?	40
5	Cara Mengurus Surat Izin Mengemudi (SIM)	56
6	Ekonomi Indonesia akan Melampaui Jerman dan Inggris	82
7	Manfaat Jamu Tradisional	89
8	Integrasi Asean dalam Plurilingualisme	92
9	Untung Rugi Perdagangan Bebas	98
10	Anekdote Hukum Peradilan	114
11	Politisi <i>Blusukan</i> Banjir	122
12	Puntung Rokok	124
13	Negosiasi dan Cara Melaksanakannya	134
14	Negosiasi antara Karyawan dan Pengusaha	137
15	Ekspor Kain Sarung ke Negeri Yaman	154
16	Langkah Pelestarian Binatang Langkah	172
17	Bagaimanakah Binatang Dapat Punah?	175
18	Betulkah Program Akselerasi Dibutuhkan?	180

Dari delapan belas wacana di atas, akan diambil lima wacana atau 25% dari keseluruhan wacana yang akan dijadikan instrumen penelitian. Alasannya adalah bahwa kelima wacana diambil secara acak oleh penulis bertujuan agar wacana yang terpilih dapat mewakili keterbacaan wacana dalam buku teks sehingga wacana dalam buku teks terpilih secara objektif dan representatif. Untuk memilih lima wacana tersebut, akan dilakukan pemilihan wacana dengan diacak, yaitu dengan melihat kecenderungan frekuensi kemunculan wacana. Berikut adalah proses pemilihan wacana yang akan dipakai.

Tabel 3.2 Proses Pemilihan Wacana (1)

Acakan ke-	Nomor Wacana yang Keluar
1	16, 5, 18, 2, 9
2	4, 9, 12, 6, 15
3	6, 16, 8, 18, 7

Dari pengacakan tersebut, akan diambil lima wacana yang paling sering muncul. Wacana yang sering muncul pada proses tersebut adalah wacana nomor 16, 18, 9, 6. Jadi, sudah diperoleh empat wacana yang akan dijadikan sampel. Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah lima wacana sehingga masih kurang satu wacana lagi. Oleh karena itu, harus ada pengacakan kembali untuk memilih satu wacana.

Pada pengacakan kedua ini yang akan diacak bukan seluruh wacana yang tersisa, melainkan wacana-wacana yang tidak dipilih pada pengacakan pertama saja. Jadi, wacana-wacana yang akan diacak pada proses ini adalah wacana nomor 5, 2, 4, 12, 15, 8, dan 7.

Tabel 3.3 Proses Pemilihan Wacana (2)

Acakan ke-	Nomor Wacana yang Keluar
1	15, 4, 12, 5
2	5, 8, 7, 15
3	15, 2, 4, 7

Dari pengacakan tersebut, wacana yang paling sering muncul adalah nomor 15 sehingga wacana tersebut menjadi instrumen wacana keempat yang dipilih. Daftar wacana yang akan dijadikan instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Wacana Hasil Pemilihan

Nomor Wacana	Judul Wacana	Halaman
16	Langkah Pelestarian Binatang Langka	172
6	Ekonomi Indonesia akan Melampaui Jerman dan Inggris	82
9	Untung Rugi Perdagangan Bebas	98
15	Ekspor Kain Sarung ke Negeri Yaman	154
18	Betulkah Program Akselerasi Dibutuhkan?	180

Keterangan: Wacana 16 akan disebut wacana A
 Wacana 6 akan disebut wacana B
 Wacana 9 akan disebut wacana C
 Wacana 15 akan disebut wacana D
 Wacana 18 akan disebut wacana E

Lima wacana di atas, akan diujikan kepada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan menggunakan tes klose. Tes klose dilaksanakan di SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi, Lampung Utara. Pemilihan sekolah didasari oleh (1) buku teks tersebut belum digunakan oleh siswa kelas X pada sekolah tersebut karena sekolah tersebut belum melaksanakan kurikulum 2013, (2) buku tersebut cukup relevan karena berisi tentang materi yang cocok bagi siswa kelas X.

Lima wacana yang dijadikan instrumen penelitian di atas telah diujikan menggunakan grafik Fry, hasilnya adalah

1. Wacana A cocok untuk kelas SMP
2. Wacana B cocok untuk kelas SMP.
3. Wacana C cocok untuk kelas SMA
4. Wacana D cocok untuk kelas SMP.
5. Wacana E cocok untuk kelas SMP

(Hasil uji grafik Fry dapat dilihat pada lampiran 9)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes berupa wacana yang telah diklose. Setiap wacana yang akan diujikan dibuat pelesapan (penghilangan kata) secara selektif. Kata yang dilesapkan adalah setiap kata ke-7 pada kalimat. Hal tersebut berdasarkan klasifikasi rentang jarak lesapan yaitu setiap kata ke-5 sampai kata ke-10 (Harjasujana dan Mulyati, 1988: 5.6).

Selanjutnya, wacana yang telah dilesapkan tersebut diujikan kepada semua siswa kelas X yang terdiri dari lima kelas dengan jumlah 153 siswa. Setelah itu, nilai pada setiap kelas dikelompokkan menjadi tiga kelompok nilai. Lalu akan diambil delapan sampel pada setiap kelas yang dilakukan dengan *cluster random sampling* sehingga jumlah sampel keseluruhan adalah 40 siswa. Hal ini berdasarkan pendapat Arikunto (1996:120) yang menyatakan bahwa apabila jumlah populasi besar dan lebih dari seratus, maka sampelnya sebesar 10—15 persen atau 20—25 persen.

Berdasarkan instrumen tes yang telah ditentukan, keterbacaan wacana dalam buku teks akan dinilai sesuai dengan kriteria penilaian yang diajukan oleh Rankin dan Culhane, yaitu apakah wacana dalam buku teks bahasa Indonesia tersebut memiliki keterbacaan tinggi, sedang, atau rendah (Astuti, 2000: 11).

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil tes Kloze dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Memberi kode berupa abjad pada setiap teks siswa.
2. Memeriksa hasil jawaban siswa.
3. Memberi tanda (✓) pada setiap jawaban yang benar.
4. Menghitung jawaban yang benar.
5. Mempresentasikan jumlah jawaban yang benar pada setiap wacana dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah Jawaban yang diklose}} \times 100 \%$$

6. Menghitung rata-rata keterbacaan wacana dalam buku teks berdasarkan rumus berikut.

$$N = \frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{\text{Jumlah wacana yang diklose}} \times 100 \%$$

7. Menentukan keterbacaan wacana dalam buku teks dengan tolak ukur sebagai berikut.

Tabel 3.4. Tolak Ukur Hasil Tes Klose

Rentang Persentase Tes Klose	Penggolongan Wacana	Penggolongan Pembaca
$\geq 61\%$	Mudah	Independen
Antara 41% - 60%	Sedang	Instruksional
$\leq 40\%$	Sukar	Frustasi

(Rankin dan Culhane dalam Harjasujana, 1988: 5.14)